

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Lulusan Non Sarjana PG PAUD

Analysis of the Pedagogical Competence of Early Childhood Education Teachers Graduated from Non-Early Childhood Education Degree Programs

Anggun Novellyandra*, Nabila Sa'idah, Munjayanah Saputri, Rita Kurnia

Universitas Riau, Indonesia

* anggun.novellyandra5739@student.unri.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

The educational background of a teacher strongly shapes the quality of instruction, particularly in early childhood settings where pedagogical decisions must align with children's developmental needs. This study examines the pedagogical competence of early childhood teachers who graduated from non-Early Childhood Education (non-PAUD) programs an increasingly common condition in many PAUD institutions due to limited availability of qualified teachers. Using a qualitative descriptive approach through observations, interviews, and document analysis, the research focuses on classroom teachers at TK Islam An-Nur Bastari whose academic backgrounds differ from typical PAUD educators. The findings show that the mismatch between educational background and teaching field directly affects teachers' mastery of developmental theories, lesson planning, and the implementation of play-based learning. Despite this, the study also reveals that pedagogical competence can continue to grow through teaching experience, targeted training, and strong institutional support. These insights highlight the urgency for schools and policymakers to design structured professional development programs, especially mentoring and in-house training tailored for non-PAUD graduates, to ensure quality learning in early childhood education.

Keywords

Educational
Background, Early
Childhood Teachers
Pedagogical
Competence

Article History

Received: 2025-11-10
Accepted: 2025-12-06

Copyright © 2025, Novellyandra et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.225](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.225)

1. PENDAHULUAN

Rendahnya kualifikasi pendidik PAUD masih menjadi permasalahan besar dalam dunia pendidikan salah satunya pendidikan anak usia dini di Indonesia. Di berbagai daerah, lembaga PAUD masih banyak dijalankan oleh guru-guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Kondisi ini berlawanan dengan tuntutan kompetensi dan profesionalitas guru PAUD yang seiring berkembangnya kebutuhan anak pada masa keemasan (0–6 tahun). Fenomena tersebut dapat dilihat dari data nasional yang

menunjukkan besarnya masalah ini. Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikdasmen), Indonesia memiliki sekitar 637.445 guru PAUD, dan dari jumlah tersebut sebanyak 299.640 guru tercatat belum memiliki kualifikasi minimal Sarjana (S1) PAUD (Savitri, 2025). Data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin, 2023) juga menunjukkan hasil yang sama, di mana 61,49% guru PAUD secara nasional masih berpendidikan bukan S1 PAUD, sementara hanya 38,51% yang telah memenuhi kualifikasi sarjana. Angka ini menegaskan bahwa mayoritas guru PAUD di Indonesia belum memenuhi syarat akademik sebagaimana ditetapkan oleh regulasi pemerintah.

Layanan pendidikan untuk anak-anak pada tahap usia dini sudah banyak ditemukan lewat pendidikan sekolah atau luar sekolah. Pendidikan yang berstruktur resmi melibatkan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), sementara pendidikan yang tidak terikat secara resmi meliputi Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan Taman Pengasuhan Anak (TPA). Jalur pendidikan formal TK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak usia 4-6 tahun dengan menyediakan layanan pendidikan. Dalam mengembangkan potensi anak baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Ki Hadjar Dewantara memberikan semboyan trilogi pendidikan untuk menciptakan kultur positif seorang pendidik yaitu *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani*. Trilogi tersebut memiliki makna bahwa guru harus memberikan teladan atau contoh untuk orang-orang sekitar. Ketika menemukan permasalahan, ketidaknyamanan saat berproses, maka guru membangkitkan semangat. Dan ketika ada tantangan serta hal-hal baru yang harus dicoba, guru memberikan dorongan (Dianita, 2020; Hidayat et al., 2024).

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, guru dijelaskan sebagai individu yang memenuhi syarat sebagai pengajar, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta sebutan lain yang relevan dengan spesialisasinya dan terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, sesuai yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidik PAUD harus memiliki ijazah Diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan itu Selian & Khodijah (2022), juga mengatakan bahwa seorang pendidik yang profesional dapat dilihat dari *background* pendidikannya harus sesuai dengan bidang tugasnya. Kesesuaian ini mencakup dalam mengajar serta keahlian dan kompetensi mengajar, penguasaan konten pembelajaran, pengelolaan selama proses pembelajaran, manajemen pengelolaan siswa, serta dapat melaksanakan tugas sebagai pembimbing dan lain-lain. Di sisi lain, seorang pendidik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda tetap dituntut kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pentingnya kompetensi guru PAUD di Indonesia belum terlalu menjadi perhatian yang utama. Banyak yang memiliki anggapan bahwa menjadi guru PAUD adalah pekerjaan yang mudah karena hanya bernyanyi, bertepuk tangan, dan bermain bersama anak-anak. Akibatnya, profesi guru PAUD sering dianggap kurang profesional dan di remehkan (Dianita, 2020). Rendahnya minat menjadi guru PAUD berpengaruh pada kompetensi mereka. Data menunjukkan bahwa sekitar 50% guru PAUD masih berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut diperkuat dengan data statistik PAUD 2022-2023 yang menunjukkan bahwa 61,49% pendidikan guru PAUD adalah di bawah sarjana, sedangkan 38,51% sudah meraih gelar minimal sarjana (Pusdatin, 2023).

Menurut Fadiarman (2018) dalam Selian & Khodijah (2022), sesuai dengan amanat Undang-Undang, pendidikan merupakan tanggung jawab negara untuk membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki kemampuan di bidang tertentu. Pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, bukan sekadar menghasilkan lulusan terdidik tanpa arah pekerjaan. Karena itu, latar belakang pendidikan seseorang berperan penting dalam menentukan keberhasilannya di dunia kerja. Hal ini juga berlaku bagi profesi guru, terutama pada jenjang taman kanak-kanak. Seorang guru perlu memiliki kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemampuan ini bisa dikembangkan melalui pengalaman belajar selama mengikuti pendidikan di institusi pendidikan.

Penjelasan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar di institusi pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan seorang pendidik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang bertugas mencetak calon guru profesional harus benar-benar berkomitmen membekali lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Seorang lulusan Sarjana Pendidikan seharusnya mempunyai kemampuan juga pemahaman yang mendalam mengenai bidang kependidikan agar dapat melaksanakan perannya secara efektif (Melati et al., 2024).

Pendidik PAUD diharapkan tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan DIV/S1 PAUD melainkan juga harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional serta sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki pendidik dalam merencanakan, melaksanakan hingga tahap evaluasi dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kualifikasi akademik yang tepat akan lebih mudah mengaplikasikan kompetensi pedagogik karena sudah memiliki pengetahuan dasar dari pengalaman belajar di lembaga pendidikan (Putri et al., 2023; Selian & Khodijah, 2022). Tidak hanya itu menurut standar nasional pendidikan keterampilan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil belajar, dan mengembangkan anak didik untuk meningkatkan berbagai bakat dan prestasi yang dimilikinya.

Guru PAUD mempunyai peranan yang krusial dalam menentukan mutu pendidikan bagi anak usia dini. Anak-anak pada masa keemasan (0–6 tahun) memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar tumbuh optimal baik secara kognitif, sosial-emosional, maupun moral-spiritual. Agar bisa melaksanakan tugasnya dengan optimal, seorang pendidik harus mempunyai beberapa ketentuan, salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Kemampuan tersebut menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, termasuk guru PAUD. Hal ini karena PAUD juga memerlukan tenaga pendidik yang mampu meningkatkan mutu pembelajarannya.

Namun di lapangan, sangat banyak guru PAUD di Indonesia yang belum memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidangnya. Menurut (Pusdatin, 2023), sekitar 61,49% guru PAUD belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1 PAUD. Ketidaksiesuaian ini menyebabkan sebagian guru kurang memahami teori perkembangan anak atau strategi belajar dengan menggunakan metode bermain menjadi ciri khas bagi pendidikan anak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas rendahnya kualifikasi guru PAUD di Indonesia, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada analisis kuantitatif dan hanya menyoroti persentase guru yang belum memenuhi standar pendidikan tanpa menggali

lebih jauh dampaknya terhadap kompetensi pedagogik di tingkat satuan PAUD. Penelitian kualitatif yang secara khusus menelaah bagaimana latar belakang pendidikan guru benar-benar memengaruhi praktik pembelajaran sehari-hari. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa belum banyak studi yang menghubungkan secara langsung antara riwayat pendidikan guru dengan penerapan kompetensi pedagogik melalui data lapangan yang bersumber dari observasi dan wawancara. Selain itu, belum ada kajian yang secara spesifik menelusuri bagaimana guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang berbeda merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik anak usia dini pada konteks lembaga tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis hubungan antara Riwayat latar belakang riwayat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik terhadap guru PAUD melalui observasi dan wawancara di TK Islam An-Nur Bastari. Penelitian ini menyoroti bagaimana perbedaan latar belakang pendidikan memengaruhi kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, juga mengevaluasi pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan dapat memerikan bahan evaluasi terhadap lembaga PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman, proses, dan pengalaman subjektif mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Creswel dalam (Safarudin et al., 23 C.E.), mengatakan Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian di bidang pendidikan yang berfokus pada pandangan partisipan atau narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, mengumpulkan data, kemudian mendeskripsikan serta menganalisis data tersebut. Dapat disimpulkan Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna, pengalaman, pandangan, atau realitas sosial dari para partisipan dari sudut pandang mereka sendiri.

Lokasi penelitian ini adalah TK Islam An-Nur Bastari, sebuah lembaga PAUD yang telah beroperasi lebih dari sepuluh tahun dan memiliki status akreditasi B. Lembaga ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu adanya keberadaan guru kelas yang berasal dari latar belakang pendidikan non-PGPAUD namun tetap menjalankan tugas mengajar secara penuh. Subjek utama penelitian adalah satu orang guru kelas yang sengaja dipilih, yaitu ia merupakan lulusan S1 Manajemen dan bukan lulusan PGPAUD maupun bidang pendidikan lainnya. Kondisi ini berbeda dari sebagian besar guru PAUD yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan keguruan atau setidaknya pernah menempuh pelatihan PAUD. Pemilihan subjek dengan latar belakang yang tidak selaras dengan tuntutan profesi dimaksudkan agar penelitian dapat menelusuri secara mendalam bagaimana ketidaksesuaian kualifikasi memengaruhi penerapan kompetensi pedagogik dalam praktik mengajar sehari-hari. Observasi dilakukan pada 22 September 2025 saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup RPPH, catatan perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi dan wawancara, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan empat aspek kompetensi guru pedagogik,

kepribadian, sosial, serta profesional untuk melihat hubungan antara latar belakang riwayat pendidikan dan kompetensi pedagogik dalam praktik mengajar sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Latar belakang riwayat pendidikan bagi PAUD

Latar belakang pendidikan adalah dasar pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan seseorang lewat proses belajar formal di lembaga pendidikan. Bagi seorang guru, latar belakang pendidikan tidak hanya menunjukkan jenjang akademik yang ditempuh, tetapi juga bidang keilmuan yang dikuasai. Menurut Selian & Khodijah (2022), kesesuaian antara bidang studi dengan profesi sangat menentukan kemampuan seorang guru untuk memahami teori pembelajaran juga perkembangan anak didik. Pendidik yang menjalankan pendidikan di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya memiliki pemahaman lebih dalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain, tahapan perkembangan anak, serta cara mengelola kelas sesuai karakteristik anak usia dini.

Sebaliknya, guru yang berasal dari latar belakang non-PAUD memerlukan waktu adaptasi dan pelatihan tambahan agar mampu menyesuaikan pendekatan mengajarnya. Dalam TK Islam An-Nur Bastari, latar belakang pendidikan guru memengaruhi cara guru merancang kegiatan, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi perkembangan anak. Demikian Rakhmania et al., (2023) yang menyebutkan seorang guru yang mempunyai latar belakang riwayat pendidikan PAUD cenderung mempunyai keterampilan pedagogik lebih matang dibandingkan dengan pendidik non-PAUD.

3.2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Seorang pendidik wajib mempunyai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sesuai yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami anak didik, menyusun dan melaksanakan proses belajar, menilai hasil belajar, serta meningkatkan potensi anak didik.

Menurut (Fitria & Lestari, 2024; Rakhmania et al., 2023), seorang pendidik PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik yang profesional akan mampu mengenali karakter anak usia dini berdasarkan tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Tidak hanya itu, seorang guru dapat menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, menyesuaikan kegiatan bermain dengan kebutuhan serta kemampuan setiap anak, dan melakukan penilaian yang bersifat autentik dan berkesinambungan sebagai dasar pengembangan potensi anak.

Dalam praktik di TK Islam An-Nur Bastari, guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, seperti menyusun kegiatan berdasarkan tema, menggunakan pendekatan bermain, dan memberikan perhatian individual pada anak. Namun, masih terdapat tantangan seperti transisi kegiatan yang belum halus dan refleksi pembelajaran yang belum mendalam, yang menandakan perlunya penguatan pedagogik lebih lanjut. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru yang menjadi subjek penelitian, yang mengatakan bahwa ia baru memperdalam keterampilan PAUD melalui pelatihan luar sekolah: "Sering sekarang saya sedang mengikuti pelatihan pengelola dan guru PAUD... sekolah memberikan fasilitas pelatihan di luar sekolah, kalau di sekolah kami saling diskusi apa yang terbaik dari

topik yang dibahas.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses peningkatan kompetensi pedagogik lebih banyak diperoleh dari pengalaman dan pelatihan, bukan dari pendidikan formal sebelumnya.

3.3. Hubungan latar belakang pendidikan dengan kompetensi pedagogik

Latar belakang riwayat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan pedagogik guru. Pendidikan formal di bidang PAUD membekali guru dengan teori perkembangan anak, strategi pembelajaran tematik, serta pengetahuan tentang cara mengelola kelas yang efektif. Rif'ah dkk, (2024) menemukan bahwa guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang relevan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam merancang rencana pembelajaran harian (RPPH) dan menilai perkembangan anak. Hal ini karena mereka memahami landasan teoritis dan prinsip belajar anak usia dini.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengalaman dan pelatihan juga menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi guru (Purwanti et al., 2025). Guru non-PAUD yang aktif mengikuti pelatihan dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran dapat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik. Dalam konteks TK Islam An-Nur Bastari, hasil observasi memperlihatkan bahwa guru sudah mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan usia anak, memanfaatkan teknologi sederhana, serta menunjukkan kepedulian dan komunikasi efektif dengan orang tua. Meskipun guru masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan variasi kegiatan, hal ini dapat diperbaiki melalui penguatan kapasitas dan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian teori dan temuan lapangan, dapat diketahui bahwa semakin sesuai *background* pendidikan seorang pendidik dengan bidang PAUD, maka akan semakin paham pendidik tersebut dengan kemampuan pedagoginya dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, latar belakang pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan, karena pengalaman mengajar, pelatihan, dan dukungan lembaga juga memiliki juga memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memiliki implikasi praktis terutama bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan di lembaga PAUD. Lembaga sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan latar belakang pendidikan saat merekrut guru, tetapi juga menyediakan wadah penguatan kompetensi yang berkelanjutan. Kepala sekolah dapat merancang program *in-house training* yang terarah, misalnya pelatihan penyusunan RPPH, strategi pembelajaran berbasis bermain, observasi perkembangan anak, serta manajemen kelas khas PAUD yang disusun khusus untuk guru dengan latar belakang non-PGPAUD. Selain itu, program mentoring internal yang memasangkan guru berpengalaman dengan guru baru atau guru non-PAUD juga dapat menjadi strategi efektif untuk mempercepat adaptasi kompetensi pedagogik dalam praktik sehari-hari.

3.4. Hasil observasi

Dari hasil pengamatan serta wawancara di TK Islam An-Nur Bastari, diperoleh bahwa guru menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik. Guru mampu menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan tema dan usia anak, menggunakan pendekatan bermain, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan anak. Namun, variasi kegiatan masih perlu ditingkatkan agar seluruh anak dapat terlibat aktif, dan transisi antar kegiatan perlu dibuat lebih menarik agar anak tidak kehilangan fokus.

Dari aspek evaluasi, guru melakukan penilaian perkembangan anak melalui observasi harian, namun refleksi pembelajaran masih bersifat umum. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan agar guru mampu melakukan refleksi yang lebih mendalam. Dari segi kepribadian dan sosial, guru menunjukkan kedisiplinan, kesabaran, dan empati tinggi terhadap anak. Komunikasi dengan anak, rekan sejawat, dan orang tua juga berjalan baik, meskipun penguatan dalam pendekatan inklusif masih diperlukan.

Dalam kompetensi profesional, guru telah menyusun RPPH secara rutin dan memanfaatkan laptop untuk menampilkan video serta media pembelajaran sederhana. Guru juga aktif mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensinya. Hasil ini didukung oleh temuan Rif'ah dkk, (2024) bahwa seorang guru dengan latar belakang pendidikan relevan dan aktif mengikuti pelatihan cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa riwayat pendidikan berperan pada kompetensi pedagogik guru PAUD. Guru dengan pendidikan sesuai bidang PAUD menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan seorang anak dan pengaplikasian strategi belajar yang sesuai, meskipun dukungan pelatihan dan pengalaman tetap diperlukan untuk memperkuat kompetensi secara berkelanjutan. Berikut beberapa dokumentasi penulis di TK Annur Bastari.

3.5. Hasil analisis pengembangan kompetensi pedagogik guru non PG PAUD

Temuan analisis lanjutan mengarah pada pengembangan kompetensi pedagogik guru non-PGPAUD di TK Islam An-Nur Bastari dapat ditingkatkan melalui tiga aspek utama: penguatan teori perkembangan anak, inovasi media pembelajaran, dan pendampingan profesional berkelanjutan. Berdasarkan observasi, guru telah memahami karakter dasar anak usia dini, namun belum sepenuhnya menerapkan teori perkembangan secara sistematis dalam rancangan kegiatan. Oleh karena itu, penting adanya pelatihan teori perkembangan anak yang aplikatif agar guru dapat menyusun kegiatan sesuai ranah kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan bahasa. Menurut Erika dkk, (2024) dan Selian & Khodijah (2022), kompetensi pedagogik tidak hanya menuntut kreativitas tetapi juga pemahaman teoritis yang kuat untuk menjamin kesesuaian kegiatan dengan usia anak.

Salah satu tantangan guru non-PGPAUD adalah keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih bergantung pada lembar kerja dan media sederhana. Dalam hal ini, bukti penelitian (Kurnia dkk, 2022; Saputra, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam penelitian Kurnia (2022), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena mampu menghasilkan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh sebab itu, program pengembangan kompetensi dapat diarahkan pada pelatihan pembuatan media berbasis teknologi sederhana, seperti video interaktif atau alat permainan edukatif berbasis sensorik, yang relevan dengan karakteristik anak usia dini di TK Islam An-Nur Bastari.

Guru menunjukkan kesadaran tinggi untuk belajar, namun refleksi pembelajaran masih bersifat umum. Maka perlu diadakan program pendampingan profesional yang memfasilitasi guru melakukan refleksi terstruktur terhadap praktik pembelajaran.

Pengembangan kompetensi pedagogik akan optimal jika lembaga mendukung dengan menyediakan sarana pelatihan, workshop, dan ruang kolaborasi antar guru. Seperti yang dilakukan dalam penelitian Solfiah et al., (2024) melalui *Workshop STEAM Early Childhood Education*, menjadi contoh nyata bagaimana kerja sama tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis anak. Melalui kolaborasi ini, guru tidak hanya mendapatkan teori, tapi juga pengalaman langsung dalam merancang kegiatan, berdiskusi, dan memecahkan masalah pembelajaran secara nyata. Dukungan lembaga dalam menyediakan ruang pelatihan, praktik, dan refleksi menjadi faktor penting untuk meningkatkan profesionalitas dan inovasi guru di lapangan.

Latar belakang pendidikan non-PAUD memang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, namun bukan faktor yang mutlak membatasi. Guru di TK Islam An-Nur Bastari menunjukkan potensi yang baik untuk berkembang melalui pengalaman, pelatihan, dan inovasi pembelajaran. Penguatan kemampuan guru dalam penggunaan media berbasis teknologi dapat menjadi strategi utama pengembangan kompetensi pedagogik berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara guru, lembaga, dan universitas, guru non-PGPAUD dapat mencapai standar kompetensi pedagogik yang profesional dan relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini masa kini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan non-PGPAUD berpengaruh terhadap kualitas penerapan kompetensi pedagogik guru PAUD, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pemahaman teori perkembangan anak, dan refleksi pembelajaran. Guru di TK Islam An-Nur Bastari mampu menjalankan tugas mengajar dengan cukup baik melalui pendekatan bermain, penyusunan RPPH, serta komunikasi yang efektif dengan anak dan orang tua. Namun, keterbatasan latar belakang pendidikan menyebabkan beberapa kelemahan, seperti kurangnya variasi kegiatan, transisi pembelajaran yang belum optimal, serta pemahaman teoritis yang belum mendalam.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman mengajar, pelatihan, dan dukungan lembaga dapat menjadi faktor kompensasi penting yang membantu guru non-PGPAUD meningkatkan kompetensinya. Guru menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan aktif mengikuti pelatihan sehingga mampu mengembangkan kemampuan pedagoginya secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesesuaian latar belakang pendidikan tetap menjadi fondasi penting bagi kualitas pedagogik guru PAUD, tetapi peningkatan kompetensi dapat terus dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan penguatan praktik pembelajaran di tingkat lembaga. Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi sekolah untuk merancang program pengembangan guru yang lebih terarah, terutama bagi guru yang tidak berlatar belakang PGPAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Prof. Dr. Rita Kurnia, M.Ed., yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun sehingga

penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada teman-teman seperjuangan, Anggun Novellyandra, Nabila Sa'idah, dan Munjayanah Saputri, yang senantiasa memberikan semangat dan kerja sama selama proses penelitian analisis kompetensi pedagogik guru PAUD lulusan non sarjana PG PAUD berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada TK An-Nur Bastari yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan observasi di lembaga tersebut. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan material yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

BIOGRAFI PENULIS

Anggun Novellyandra adalah mahasiswi Universitas Riau pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Kompetensi Guru PAUD. Selama perkuliahan, Anggun berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berbagai proyek yang mendukung pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik anak usia dini yang profesional.

Email: anggun.novellyandra5739@student.unri.ac.id

Nabila Sa'idah adalah mahasiswi Universitas Riau pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Kompetensi Guru PAUD. Selama perkuliahan, Nabila berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berbagai proyek yang mendukung pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik anak usia dini yang profesional.

Email: nabila.saidah5742@student.unri.ac.id

Munjayanah Saputri adalah mahasiswi Universitas Riau pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Kompetensi Guru PAUD. Selama perkuliahan, Munjayanah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berbagai proyek yang mendukung pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik anak usia dini yang profesional.

Email: munjayanah.saputri7530@student.unri.ac.id

Rita Kurnia adalah seorang dosen di Universitas Riau yang mengkhususkan diri dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau memegang gelar Prof. Dra. Rita Kurnia, M.Ed dan saat ini menjabat sebagai dosen pengampu mata kuliah Kompetensi Guru PAUD di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Fokus beliau mencakup pengembangan profesional guru PAUD, inovasi pembelajaran anak usia dini, serta peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan prasekolah.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=U0 ijZMAAAA>

Email: rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Dianita, E. R. (2020). Stereotip gender dalam profesi guru pendidikan anak usia dini. *International Journal of Educational Management*, 28(5), 498–509. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2013-0024>
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi guru PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal AUDHI*, 7(1), 18–30.
- Hidayat, Y., Sabani, F., Kamariah Hasis, P., & Poppi Hutami, E. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*.
- Kurnia, R. (2022). Analisis kelayakan media pembelajaran berbasis elektronik untuk pembelajaran anak usia dini. *[Jurnal tidak tercantum]*, 1, 1–10.
- Kurnia, R., Rusandi, M. A., Pernantah, P. S., & Solfiah, Y. (2022). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi mekatronik untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Kampar, Riau. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.2179>
- Melati, P. H., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi: Sebuah analisis literatur dan implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1018. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). Studi analisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang. *Mubtadiin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Pusdatin. (2023). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2022/2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kemendikbudristek.
- Putri, G. N., Rohmadheny, P. S., Mashar, R., & Hastuti, D. (2023). Analisis kompetensi pedagogik guru lulusan non-PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–12.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Dwi, B. P. (2023). Gambaran kompetensi pedagogik guru PAUD dalam memahami teori dan praktik pendidikan untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>
- Rif'ah, D., Surur, F., Setiawan, E., & Dewi, M. S. (2024). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Muslimat NU Kecamatan Singosari. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 23–30.
- Saputra, A. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan melalui metode bercerita. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9472>
- Savitri, D. (2025, Februari 24). Banyak guru PAUD-SD belum S1/D4, Kemendikdasmen sebut alasannya. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8119605/banyak-guru-paud-sd-belum-s1-d4-kemendikdasmen-sebut-alasannya>

- Selian, N., & Khodijah, S. (2022). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bengkalis. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11301>
- Solfiah, Y., Risma, D., Kurnia, R., N., Z., Satria, D., & Eriani, E. (2024). Workshop STEAM early childhood education untuk guru-guru di TK An-Nizham, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 948–955. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1967>